

Emisi Karbon Turun 190,6 Juta Ton

HINGGA 2018, Indonesia mencatat penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 190,6 juta ton CO₂. Hal itu tak lepas dari keberhasilan pemerintah dalam menekan angka kebakaran hutan dan lahan, khususnya lahan gambut.

"Upaya pemulihan ekosistem gambut melalui pembasahan (*rewetting*), revegetasi, dan revitalisasi ekonomi tercatat mencapai 3,8 juta hektare (ha)," kata Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) MR Karliansyah Peringatan Tiga Tahun

Restorasi Gambut di Jakarta, kemarin.

Rehabilitasi itu dilakukan KLHK di area konsesi seluas 3,1 juta ha serta Badan Restorasi Gambut (BRG) yang merehabilitasi 679.901 ha.

Secara rinci, area pemulihan ekosistem gambut pada area perkebunan seluas 884.580,09 ha, hutan tanaman industri (HTI) seluas 2.226.780 ha, dan lahan masyarakat 8.382 ha.

Dalam memantau keberhasilan pemulihan ekosistem gambut, imbuh Karliansyah, KLHK membangun *database* pemantauan tinggi muka air tanah (TMAT) dan curah hujan

baik di area konsesi maupun lahan masyarakat bernama Simatag-04m.

Lewat aplikasi *mobile application based*, perkembangan terkini dari lapangan bisa diketahui dengan cepat, termasuk menghitung penurunan emisi di lahan gambut.

Kepala BRG, Nazir Foad, menjelaskan pemulihan 679.901 ha lahan gambut dilakukan selama tiga tahun terakhir, dan masih menyisakan 400 ribu ha lahan gambut untuk direstorasi pada 2020.

Restorasi gambut dilakukan BRG bersama dengan KLHK, Kementerian Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat, TNI/Polri, pemerintah daerah, perguruan tinggi, masyarakat dan LSM.

"Sebanyak 262 desa dan kelurahan didampingi BRG dan LSM melalui Program Desa Peduli Gambut," jelasnya.

BRG mencatat, ada penurunan titik panas di dalam radius 2 kilometer dari lokasi infrastruktur pembasahan gambut. "Angkanya di bawah 10%," imbuhnya.

Untuk periode 2019-2020, BRG bertekad fokus merestorasi lahan gambut masyarakat atau lahan yang dikelola pemerintah daerah. (Dhk*/H-3)



MI/MOHAMAD IRFAN

TIGA TAHUN RESTORASI GAMBUT: Utusan Khusus Presiden untuk Bidang Perubahan Iklim Rachmat Witoelar (kedua dari kanan) bersama Kepala Badan Restorasi Gambut Nazir Foad (kiri), Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Montty Girianna (kedua kiri), dan Wakil Ketua Komisi 4 DPR Daniel Johan menekan tombol Peringatan Tiga Tahun Restorasi Gambut Indonesia di Jakarta, kemarin.